

Pendidikan Karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran

Asnila Delpi¹, Rengga Satria²

asniladefi@gmail.com¹, Renggasatria@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 17 April 2023

Revised, 30 April 2023

Accepted, 02 Mei 2023

Keywords:

Education, Honest

Character, Honesty

Cafeteria

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to find out the implementation of the honesty canteen and to find out the impact of having an honesty canteen at public elementary school 18 freshwater south of Padang city, this research uses qualitative methods with a type of field research with a descriptive qualitative approach, the data source of researchers managing the honesty canteen, PAI teachers and high-class students the data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation data analysis was carried out through data reduction data presentation and drawing conclusions the results showed that the implementation of the canteen honesty character through this honesty canteen by using self service system techniques namely a service system where buyers serve themselves in the process of purchasing the goods needed there are 2 activities in its implementation namely routine activities or refraction of manifestations of honesty canteens towards honest character students produce forms of honesty in speaking honesty in dealings and honesty in promises.

Corresponding Author: Asnila Delpi, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: asniladefi@gmail.com, Phone Number: 083863396069



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam dimensi intelektual, moral dan juga psikologis, pendidikan juga mempunyai tujaun yang mulia dalam membantu peserta didik untuk berkelakuan baik, bermoral dan lebih utama yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa (Ahmad, 2019). Melalui pendidikan anak didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter, berkualitas, dan berwatak mulia (Sakiyati, 2019). Berdasarkan tujuan pendidikan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Shadiqin, 2017).

Pendidikan tidak hanya meningkatkan aspek intelektualitas atau kognitif semata melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik dengan tujuan untuk meningkatkan nilai spritualitas manusia itu sendiri sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 (Mulyati, 2020) . Pada masa sekarang banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi salah satunya kasus korupsi, praktik korupsi ini sudah merajalela dan merupakan penyakit masyarakat, korupsi ditolak oleh agama terlepas agama apapun dia oleh karena itu sifat jujur merupakan pangkal yang efektif dari firus korupsi (Solikah, 2018). Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan sebelumnya, juga tidak sesuai dengan karakteristik PAI, mata pelajaran PAI dipelajari sejak di bangku sekolah dasar hingga keperguruan tinggi yang bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang nantinya akan membentuk insan-insan yang bermoral tinggi (Fatmawati, 2020).

Munculnya gagasan pendidikan karakter ini sebagai respon dari gagalnya proses pendidikan yang menghasilkan manusia-manusia yang bermoral (Rosyid, 2021). Sarana sekolah yang dapat dijadikan media penunjang pembinaan karakter ialah kantin kejujuran, kantin yang bertujuan untuk melatih kejujuran didalamnya (Kamilah, 2022). Berdasarkan observasi awal penulis mulai dari tanggal 10 Oktober 2022 dengan mewawancarai pengelola kantin kejujurannya mengatakan kantin kejujuran ini merupakan program dari sekolah sendiri sebagai bentuk upaya menjadikan generasi muda dalam mencegah prilaku tidak jujur pada peserta didik, kantin kejujuran disekolah ini berdiri sudah lebih kurang dari 41 tahun lamanya SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang ini berdiri pada tahun 1978, 4 tahun setelahnya yaitu tahun 1982 kantin kejujuran ini didirikan, awal mulanya diadakan kantin kejujuran di SD ini untuk mendidik peserta didiknya bersikap jujur bukan hanya di sekolah tetapi juga bisa mencetak generasi yang jujur dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat mengatasi permasalahan dan kemerosotan moral sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan pengenalan dan latar belakang masalah penelitian maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi permasalahan ini dengan mengangkat judul “Pendidikan Karakter Jujur Melalui Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang” dengan fokus masalahnya pendidikan karkter jujur melalui kantin kejujuran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan dampak adanya kantin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nur Kamilah (2020) dengan judul “Peran Kantin Kejujuran Sebagai Alat Pendidikan Akhlak di SMP Al-Fauzan Nusantara Jakarta” persamaannya terletak pada pada subjek yang sama yaitu kantin kejujuran berbeda dari segi hal yang diteliti dan lokasi penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik melalui ilmu-ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan yang Maha Esa (Putri, 2018).

Ada 18 nilai pendidikan karakter yakni: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Sucitapningsih, 2020).

Tujuan Pendidikan karakter meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Arrahim, 2021).

B. Jujur

Dalam bahasa arab kata jujur semakna dengan '*as-sidqu*' yang berarti benar, nyata atau berkata benar, secara istilah jujur atau as-sidqu bermakna kesesuaian antara informasi atau kenyataan, ketegasan dan kemantapan hati dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan, jujur dalam kamus besar bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang dalam pandangan umum kata jujur sering dimaknai adanya kesamaan antara realitas dengan ucapan dengan kata lain apa adanya (Riadhoh, 2020).

Adapun ciri-ciri dari sikap jujur yaitu menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri, tidak suka menyontek, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta atau informasi, dan berani mengakui kesalahan (Nuha, 2018).

Bentuk-bentuk kejujuran yaitu:

1) Benar dalam perkataan

Benar perkataan berkaitan dengan benar atau tidaknya ucapan seseorang, baik berupa informasi, jawaban, perintah atau larangan yang keluar dari lisannya, jujur dalam perkataan adalah kesesuaian antara kata dan perbuatan atau sesuai antara teori dan praktik.

2) Benar dalam pergaulan

Benar dalam pergaulan berarti benar atau janji dalam bermuamalah dengan orang lain, seperti tidak menipu, tidak memalsukan, dan tidak berkhianat, benar pergaulan juga berarti bersikap baik pada siapa saja tanpa melihat ras, suku, agama, status sosial, ekonomi dan lain-lain.

3) Benar dalam kemauan

Kemauan dan keinginan untuk melakukan sesuatu haruslah didasarkan pada sebuah pertimbangan, mempertimbangkan baik dan buruk dari suatu kemauan apakah perbuatan tersebut baik, benar dan bermanfaat untuk dilakukan.

4) Benar dalam berjanji

Muslim berkewajiban menepati janjinya baik pada dirinya sendiri bahkan musuh atau anak kecil, benar janji adalah menepati janjinya dengan sungguh-sungguh, menepati janji termasuk dalam wujud ketetapan hati.

5) Benar dalam Keyataan

Benar kenyataan berarti menunjukkan sesuatu apa adanya tanpa dibuat-buat, tidak membuat kebohongan demi mendapatkan nama baik pengakuan dari orang lain dan sebagainya merupakan ciri orang muslim untuk menunjukkan dirinya apa adanya tanpa tipu daya (Khoirunnisa, 2021).

Manfaat sikap jujur yaitu menimbulkan perasaan serta hati yang tenang, orang yang berperilaku jujur akan membantu hatinya menjadi tenang serta tidak mempunyai beban dikarenakan orang tersebut tidak akan takut diketahui kebohongannya. Memperoleh pahala, seseorang yang bersikap jujur akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akan dihargai oleh manusia yang lainnya dikarenakan seluruh orang sangat menghargai sikap jujur. Setiap usaha yang dilakukannya akan memperoleh keberkahan, apabila kita memiliki sikap jujur maka akan diberikan kenikmatan serta keberkahan dari Allah SWT. Dilindungi dari bahaya, kejujuran akan mengantarkan manusia pada jalan yang benar. Memperoleh banyak teman dikarenakan mempunyai sikap yang jujur, sikap jujur akan membuat orang yang berada di sekitarnya akan senang berteman dan dekat dengannya, mereka akan menganggap jika orang yang memiliki sikap jujur merupakan orang yang bisa untuk dipercayai. Mempunyai nama yang baik jika memiliki sikap jujur, hal tersebut akan membuat orang yang jujur banyak dikenali orang, apabila banyak yang mengenali hal tersebut akan membuat orang banyak membicarakan mengenai kejujuran yang dimiliki (Rahayu, 2021).

C. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan tempat menjual makanan dan minuman yang disediakan bagi warga sekolah, pembeli melayani dirinya baik dalam pengambilan barang membayar dan mengambil uang kembalian dalam kotak yang telah disediakan tanpa ada petugas dan penjaga yang melayani (Fauziyah, 2020).

Tujuan kantin kejujuran untuk mendukung kualitas sumber daya manusia melalui upaya menanamkan, menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai keterbukaan, ketaatan asas, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan peserta didik melalui praktik pendidikan di lingkungan sekolah secara mandiri dan terbuka (Bolotio, Ilham, and Mihratti 2021).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitiann lapangan yang menggunakan kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primernya pengelola kantin kejujuran, guru PAI dan Peserta didik kelas tinggi adapun sumber data sekundernya berupa artikel, buku dan lain-lain yang berhubungan dengan judul ini, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan adapun teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi, peneliti menggunakan dua cara triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode, triangulasi sumber yakni dengan memperoleh data dengan wawancara kepada informan dan triangulasi metode yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Implementasi kantin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang

Implementasi kantin kejujuran di sekolah dasar negeri 18 Air Tawar Selatan kota Padang menggunakan teknik *self system service* menurut (Kurniawan, 2015: 130) *self system* yaitu sistem pelayanan dimana pembeli melayani dirinya sendiri

atas makanan yang diinginkan artinya pembeli melayani dirinya sendiri dalam proses pembelian barang yang dibutuhkan, peserta didik dilatih untuk selalu berbuat jujur ketika membeli di kantin kejujuran sehingga ia akan melayani dirinya sendiri di kantin kejujuran, tidak ada guru atau karyawan yang ditugasi untuk mengawasi kantin kejujuran sehingga kantin kejujuran ini tidak ada yang menjaganya.

Dalam kantin kejujuran ini peserta didik bersikap jujur dalam kegiatan jual beli yang dapat dilihat dengan tindakan yang dilakukan peserta didik ketika tidak ada kembalian di kotak uang maka peserta didik akan lapor kepada pengelola kantin kejujurannya, proses pelaksanaan kantin kejujuran tidak lepas dari peran guru PAI yang terus memberikan pengarahan kepada peserta didik saat jam pelajaran berlangsung terkait perbuatan jujur, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersikap jujur ketika berbelanja dan dalam kehidupan sehari-harinya, motivasi dapat memberikan semangat yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arahan dalam berperilaku, motivasi pada dasarnya merupakan keinginan yang ingin dipenuhi maka ia timbul jika ada rangsangan baik karena adanya kebutuhan maupun minat terhadap sesuatu dalam usaha untuk mencapai tujuan dan manfaat serta hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kantin kejujuran (Sari, 2019). Menurut pengelola kantin kejujuran modal kantin kejujuran di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang ini sudah kembali dan hanya mengelola keuntungan, bertahannya kantin kejujuran sampai saat ini merupakan bukti bahwa kantin kejujuran ini tidak mengalami kerugian.

Menurut (Zubaedi, 2013:271) pelaksanaan pendidikan karakter dalam program pengembangan diri dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu kegiatan rutin atau pembiasaan, kegiatan spontan, kegiatan teladan dan kegiatan pengondisian, dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang ini hanya ada 2 kegiatan adapun 2 kegiatan tersebut yaitu:

1. Kegiatan Rutin atau Pembiasaan

Salah satu fase pendidikan karakter adalah merupakan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan rutin atau pembiasaan ini adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus (Suyanto, 2011:32) praktek kebiasaan yang dilakukan yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang, kegiatan rutin atau pembiasaan yang dilakukan di kantin kejujuran dapat menjadikan peserta didik terbiasa untuk bersikap jujur di kantin kejujuran sehingga nantinya diharapkan kebiasaan untuk jujur dapat dilakukan dimanapun peserta didik berada dan kapanpun baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2. Kegiatan Pengondisian

Pengondisian dilakukan dengan mengkondisikan sekolah sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter (Zubaedi, 2011:273). Pengondisian kantin kejujuran di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang dilakukan dengan adanya spanduk bertuliskan kantin kejujuran, spanduk ini berguna untuk menunjukkan bahwa kantin tersebut adalah kantin kejujuran selain itu kegiatan pengondisiannya yaitu menata makanan di meja,

menyiapkan kotak uang dan uang kembaliannya, menurut (Wiyani, 2013: 105) mengatakan bahwa pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter hal ini dilakukan agar implementasi nilai karakter jujur melalui kantin kejujuran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Dampak kantin kejujuran terhadap karakter jujur peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang

Jujur merupakan lurus hati tidak curang, tidak berbohong, jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, jujur tidak hanya diucapkan tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari, jujur merupakan karakter yang dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, apabila kejujuran sudah ditanamkan sedari dini kepada peserta didik maka karakter peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa akan kokoh, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dampak kantin kejujuran terhadap karakter jujur peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang menghasilkan bentuk kejujuran dalam berbicara, jujur dalam bermuamalah, dan jujur dalam berjanji.

1. Jujur dalam berbicara

Salah satu prinsip dasar pengembangan kantin kejujuran adalah keterarahan tujuan, penyelenggaraan ini lebih diarahkan pada tujuan pembentukan nilai-nilai kejujuran, penyelenggaraan kantin kejujuran tidak dilihat dari segi untung atau ruginya, akan tetapi dilihat dari nilai kejujuran yang akan dicerminkan oleh peserta didik, dilihat dari segi peserta didik yang mengambil jajan yang diinginkan, membayar dan meletakkan uangnya di kotak uang yang telah disediakan, pengakuan yang ada dari peserta didiknya ketika belum membayar di kantin kejujurannya, dilihat dari tindakan peserta didik yang langsung mencari pengelola kantin kejujuran atau guru jika tidak ada uang kembalian di kantin kejujurannya bukan malah tidak membanyarnya, kantin kejujuran telah melatih peserta didik untuk berbicara jujur karena hakikat kantin kejujuran bukan persoalan uang yang diambil itu kembali atau tidak, akan tetapi pengakuan peserta didik yang memiliki arti bahwa peserta didik tersebut sudah berbicara jujur.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebagaimana pengelola kantin kejujurannya mengatakan: *"jika anak-anak lupa membayar atau tidak ada uang kembalian di kotak uang yang telah disediakan mereka akan datang mencari bapak nak dan mengadukannya bahwa uang kembaliannya tidak ada dari sana dilihat kejujuran anak-anak tersebut nak karena jika mereka ingin bohong gampang sekali untuk berbohong karena memang tidak ada yang mengetahui dan menjaga di kantin tersebut"*

2. Jujur dalam bermuamalah

Muamalah adalah interaksi antar sesama manusia, contohnya adalah saat berbelanja di kantin kejujuran beberapa narasumber mengaku tidak pernah melakukan kecurangan dalam bertransaksi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola kantin kejujurannya mengatakan *"menurut bapak dengan adanya kantin kejujuran ini anak-anak di latih sedari dini untuk bersikap jujur yang dengan itu bisa menjadi bekal bagi masa depan mereka bisa dilihat dari ketika anak-anak membeli, mengambil makanan atau jajanan di kantin, meletakkan uangnya pada kotak uang yang telah disediakan, mengambil uang kembalian pada kotak uang yang telah disediakan jika ada uang kembaliannya"*.

Sama halnya dengan peserta didiknya mengatakan” *dampak dari adanya kantin kejujuran ini saya dilatih untuk bersikap jujur buk, tidak mengambil jajannya tanpa membayarnya, mengambil uang kembaliannya dengan pas dan tidak lebih buk*”. Begitu juga dengan guru PAI nya mengatakan: *”kantin kejujuran ini memberikan pembentukan terhadap karakter jujur peserta didiknya dari implementasi kantin kejujurannya yang melayani dirinya sendiri, tanpa ada penjaga yang akan langsung menagih uang pembayaran ketika ada jajan yang diambil,membayar barang diambil secara mandiri,dan mengambil uang kembalian dari barang yang di beli jika ada uang kembaliannya”*

3. Jujur dalam berjanji

Jujur dalam berjanji ini terwujud ketika peserta didik yang curang diberi nasehat untuk berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut, indikator keberhasilan salah satunya adalah pembinaan peserta didik tertanamnya sikap jujur, tumbuhnya rasa tanggung jawab, tumbuhnya sikap terbuka, tumbuhnya akhlak mulia, karakter jujur dan tumbuhnya budaya anti korupsi. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI nya mengatakan *”tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan nasehat kepada peserta didik tersebut agar bisa berjanji dengan dirinya sendiri untuk bersikap jujur dalam berbelanja di kantin kejujuran makanya didirikan kantin kejujuran ini untuk mendidik para anak-anaknya untuk bisa jujur dan terbiasa di kehidupan sehari-harinya”*

5. Simpulan

Implementasi kantin kejujuran dalam pembentukan karakter jujur peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang menggunakan teknik *self system service* yaitu sistem pelayanan dimana pembeli melayani dirinya sendiri atas makanan yang diinginkan artinya pembeli melayani dirinya sendiri dalam proses pembelian tidak ada guru atau karyawan yang ditugasi untuk mengawasi kantin kejujuran sehingga kantin kejujuran ini tidak ada yang menjaga. Dalam kantin kejujuran ini peserta didik bersikap jujur dalam kegiatan jual beli yang dapat dilihat dengan tindakan yang dilakukan peserta didik ketika tidak ada kembalian di kotak uang maka peserta didik akan lapor kepada pengelola kantin kejujuran, bertahannya kantin kejujuran hingga saat ini merupakan bukti bahwa kantin kejujuran ini tidak mengalami kerugian, adapun manajemen pelaksanaan kantin kejujuran dilakukan secara terkoordinir dan berorientasi tujuan yaitu memperbaiki prilaku peserta didik yang kurang jujur dan memberikan pendidikan karakter peserta didiknya adapun dalam sistem pelaksanaannya terdapat dua kegiatan yang pertama kegiatan rutin atau pembiasaan yang kedua kegiatan pengondisian, dampak kantin kejujuran terhadap karakter jujur peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang yaitu terlatihnya peserta didik dalam bersikap jujur, membuat peserta didik terbiasa untuk berbicara dan berbuat jujur dalam kesehariannya, bentuk kejujuran yang muncul dari adanya kantin kejujuran di sekolah ini ialah jujur dalam berbicara, bermuamalah dan berjanji.

6. Referensi

Ahmad, A., & Ridwan. (2019). “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smas Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 6(2),25–30.

- Arrahim.(2021). "Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Sivic Hukum*,1(2) November 2016.
- Bolotio, R., A. Ilham, and O. I. Miharatti. (2021). "Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Manado." *Journal of Islamic*, 12(20).
- Fatmawati, S. (2020). "Kontribusi Kantin Kejujuran Dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok."(Doctoral dissertation, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta).
- Fauziah, A. (2020). *Pengaruh Kantin Kejujuran Terhadap Perilaku Pembelian Dengan Pembelajaran Konsumen Sebagai Variabel Moderasi*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kamilah, N. (2022). *Peran Kantin Kejujuran Sebagai Alat Pendidikan Akhlak Di SMP Al Fauzan Nusantara Jakarta*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Khoirunnisa, M. (2021). "Nilai Kejujuran Pada Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasan Abdullah Sahal Dalam Buku Kehidupan Mengajariku." *Skripsi* 12–26.
- Mulyati, A. (2020). "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI." *Journal of Islamic*, 3(2):43–51.
- Nugrahani, F.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.ALFABETA
- Nuha, A. (2018). "Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur Dan Disiplin Di SD Alam Auliya Kendal." *Skripsi* 1–23.
- Putri, D. (2018). "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1)
- Rahayu, S. (2021). "Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa Di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam." *Skripsi* 1–23.
- Riadoh. (2020). *Pembentukan Kejujuran Siswa Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hijrah 2 Laudendang*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan).
- Rosyid. (2021). "Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Alqudwah Musi Rawas."(Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Sakiyati, K. (2019). "Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*,13(1).
- Shadiqin, M. (2017). "Peran Guru PAI Dalam Menaggulangi Kenakalan Siswa Di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara." 1–14. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).
- Solikah, M. (2018). "Pendidikan Karekter Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran Di SD Muhammadiyah Purwokerto."(Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Sucitapningsih, T. (2020). "Kantin Kejujuran Media Implementasi Nilai Etnopedagogi Ekonomi Pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5 (2).